**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA
KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

**EKA NADIA
NIM. 160901037**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA
KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI-1

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**EKA NADIA
NIM. 160901037**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Pembimbing II

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA
KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI-1

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:
EKA NADIA
NIM. 160901037**

Pada Hari/Tanggal

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Sekretaris,

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101

Penguji I,

Dr. Safrilsyah, F.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II,

Vera Noya, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eka Nadia
NIM : 160901037
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,

Eka Nadia
NIM. 160901037

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu ‘Alaihi Wassalaam, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat secara langsung atau pun tidak langsung, baik moril maupun material. Pertama sekali peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Ainul Mardhiah Dan Ayahanda M.nur yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi dan telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa.
6. Bapak Barmawi, M.Si sebagai Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa.
7. Bapak Harri Santoso S.Psi., M.Ed sebagai pembimbing II yang sudah dengan sangat sabar membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi.,M.Si sebagai penguji I yang telah meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Psikologi.
9. Ibu Vera Nova, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Psikologi.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry atas segala dukungan dan kesediannya membimbing seluruh mahasiswa dan mahasiswi.

11. Terimakasih kepada yang tersayang Hayatul Nisa, S.Psi, Retno Meta Inda Lestary, S.Psi dan Nurmaryithah, S.Psi yang telah bersedia membantu penulis sejak proposal skripsi ini disusun.

12. Terimakasih kepada sahabat tercinta Melga Pani Lestari, S.Ap, Rahmayana, S.Psi, Samsiar Radianti, Alfi Syahrin, Reza Jasman, Jonny Cakra Syadaridha dan Wanti Rahmatillah S.Psi yang selalu membantu dan memberikan dukungan sepenuhnya tanpa pamrih kepada penulis.

13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Filzatul Hanun, Rika Ulya, Berliana Utari, Fitriah Ramadhani, Rizqa Ramadhani, Meliana dan juga kepada temanteman seluruh angkatan 2016 yang telah membantu dan memberi dukungannya kepada peneliti.

Seluruh responden, dan kepada seluruhnya yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa peneliti sebut satu persatu.

Semoga Allah berikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Peneliti,

Eka Nadia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
A. Tujuan Penelitian	5
B. Manfaat Penelitian	5
C. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja.....	10
1. Pengertian Kecemasan	10
2. Aspek-Aspek dan Ciri-ciri Kecemasan	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan	14
B. <i>Adversity Quotient</i>	17
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	17
2. Dimensi-Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	21
4. Tipe-tipe <i>Adversity Quotient</i>	23
C. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Kecemasan.....	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Alat Ukur Penelitian.....	33
2. Uji Validitas	36
3. Uji Daya Beda Aitem	37

4. Uji Reabilitas	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi	39
a. Uji Normalitas Sebaran	39
b. Uji Lineritas Sebaran	39
2. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	41
1. Deskripsi Lokasi	41
2. Deskripsi Subjek Penelitian	41
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Administrasi Penelitian	43
2. Persiapan Penelitian	43
a. Pelaksanaan dan hasil validasi alat ukur	43
b. Proses dan hasil analisis data beda aitem alat ukur.....	44
3. Proses Pelaksanaan Penelitian	49
C. Hasil Data Penelitian.....	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Analisis Uji Prasyarat.....	54
a. Normalitas sebaran	54
b. Lineritas hubungan	55
3. Analisis Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Semester Akhir UIN Ar-Raniry	32
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Mahasiswa Semester Akhir UIN Ar-Raniry	33
Tabel 3.3	Skor Aitem Skala <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	34
Tabel 3.3	Blue Print Skala <i>Adversity Quotient</i>	35
Tabel 3.4	Blue Print Skala Kecemasan	36
Tabel 4.1	Data Demografis Subjek Penelitian Katagori Usia	41
Tabel 4.2	Data Demografis Subjek Penelitian Katagori Sampel Penelitian .	42
Tabel 4.3	Data Demografis Subjek Penelitian Katagori Asal Daerah	42
Tabel 4.4	Koefisien <i>CVR</i> Skala <i>Adversity Quotient</i>	44
Tabel 4.5	Koefisien <i>CVR</i> Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	44
Tabel 4.6	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i>	45
Tabel 4.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i> yang Terpilih	46
Tabel 4.8	Blue Print Akhir Skala <i>Adversity Quotient</i>	47
Tabel 4.9	Koefisien Daya Beda Aitem Kecemasan	47
Tabel 4.10	Koefisien Daya Beda Aitem Kecemasan Yang Terpilih	48
Tabel 4.11	Blue Print Akhir Skala Kecemasan	49
Tabel 4.12	Deskripsi Data penelitian Skala <i>Adversity Quotient</i>	51
Tabel 4.13	Katagorisasi Skala <i>Adversity Quotient</i> pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	52
Tabel 4.14	Deskripsi Data penelitian Skala Kecemasan	52
Tabel 4.15	Katagorisasi Skala Kecemasan pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	53
Tabel 4.16	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	54
Tabel 4.17	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	55
Tabel 4.18	Uji Hipotesis Data Penelitian	55
Tabel 4.19	Sumbangan Relatif	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Skala Penelitian *Adversity Quotient* dan Kecemasan Menghadapi dunia Kerja
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan Menghadapi dunia Kerja
- Lampiran 4 Reabilitas Skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan Menghadapi dunia Kerja
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan Menghadapi dunia Kerja
- Lampiran 6 Analisis Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Kecemasan dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK

Adversity quotient adalah sebagai kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Kecemasan adalah salah satu emosi yang paling menimbulkan stres yang dirasakan oleh banyak orang, dan kecemasan disebut juga dengan ketakutan atau perasaan gugup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penentuan sampel yaitu *Kuota Sampling*. Jumlah Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2235 dengan diperoleh sampel sebanyak 326 mahasiswa. Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan skala *adversity quotient* yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Stoltz (2000), sedangkan skala kecemasan berdasarkan teori Greenberger dan Padesky (2004). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $r = -0,148$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir, sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir.

Kata Kunci: *Adversity Quotient, Kecemasan, Tantangan Dunia Kerja*

The Relationship between Adversity Quotient and Anxiety in Facing the Challenges of the World of Work for Final-Year Students at Ar-Raniry Islamic State University

ABSTRACT

Adversity quotient is the ability of individuals in observing the difficulty and process such difficulties with the intelligence possessed so that it becomes a challenge to get it done. Anxiety is one of the emotions that most cause stress that was being felt by many people, and anxiety called also with fear or feeling nervous. This study aims to determine how the relationship adversity quotient with anxiety in the face of the challenges of the world of work in the final semester students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a sampling technique that is Quota Sampling. The Population in this study is 2235 with obtained a sample of 326 students. Researchers conduct data collection using a scale of adversity quotient that was made by the researcher based on the theory Stoltz (2000), while the anxiety scale based on the theory of Greenberger and Padesky (2004). The results of this study show the value of $r = -0,148$ and $p = 0.007$ ($p < 0.05$) which means that there is a negative relationship which is significant between adversity quotient with anxiety in the final semester students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. It shows that the higher the adversity quotient than the lower the anxiety of facing the challenges of the world of work in the final semester students, on the contrary the lower the adversity quotient, the higher the anxiety of facing the challenges of the world of work in the final semester students

Keywords: *Adversity Quotient, Anxiety, Challenge the World of Work*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kerja bagi sarjana yang baru lulus di perguruan tinggi, masih menjadi permasalahan dan tantangan utama, karena jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia usaha. Zaman sekarang banyak menimbulkan persaingan yang sangat ketat di dunia kerja dan menjadi sebuah tantangan bagi calon tenaga kerja Indonesia, tingginya angka pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia salah satunya adalah keterbatasan jumlah lapangan kerja sehingga tidak mampu menampung seluruh pencari kerja (Sukidjo, 2005).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat pada Februari 2020 terdapat 2,3 juta penduduk yang be kerja dan 136 ribu orang yang masih menganggur. Angka ini naik sebesar 52 ribu orang dibandingkan Februari 2019. Data tiap tahun menunjukkan tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, persaingan menjadi tantangan bagi mahasiswa semester akhir dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dari hasil wawancara peneliti terhadap 3 mahasiswa beranggapan bahwa “kerja apa saja boleh, yang penting bisa hidup”, tapi hanya sebagian yang beranggapan seperti itu, yang lain beranggapan tidak mudah pasrah akan pekerjaan apapun karena penilaian terhadap pengorbanan yang cukup tinggi semasa kuliah.

Kesiapan dalam hal pekerjaan merupakan tugas yang sangat banyak dan sangat sulit diatasi bagi mahasiswa semester akhir (Hurlock, Elizabeth, 1991). Mahasiswa semester akhir percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya maka mahasiswa semester akhir tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan (Nevid dkk, 2005). Kecemasan adalah sikap yang berorientasi pada masa depan dan bersifat umum yang mengacu pada kondisi ketika individu merasakan kekhawatiran/kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadinya hal buruk (Halgin & Whitbourne, 2010).

Kecemasan yang paling di khawatirkan saat mencari pekerjaan bagi mahasiswa akhir adalah psikotes dan *interview*, kegagalan saat mengikuti *interview* (wawancara) disebabkan oleh *irrational believe* yang dapat mempengaruhi kognitif, perasaan dan perilaku (Isnaini & Lestari, 2015). Kecemasan yang tidak teratasi dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu salah satunya gangguan perilaku berupa perilaku menghindar, perilaku tersebut dapat menghambat individu mendapatkan pekerjaan (Mu'arifah, 2005).

Kecemasan mahasiswa semester akhir dapat terlihat dari ketidaksiapan menghadapi tantangan dunia kerja, ketidaksiapan itu terlihat dari pemikiran hingga ke perilaku mahasiswa akhir, pemikiran yang muncul seperti mulai berfikir dunia kerja penuh dengan persaingan, memikirkan kemampuannya,

ketidakpastian individu untuk diterima di sebuah perusahaan dan ketidakpastian di bidang yang diminati (Atmadja, 2013).

Data ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 3 Mahasiswa/i UIN Ar-raniry Banda Aceh, berikut cuplikannya :

Subjek 1:

Saya merasa cemas karena ini kan menyangkut pekerjaan terus maunya kerja di satu bidang dengan jurusan kuliah tapi kan kita gak tau di lapangannya gimana jadi saya mau tes aja dulu dimana ada nyambung sedikit dengan jurusan saya, saya sudah berfikir bagaimana kedepannya jadi sekarang tinggal aja sesuai dengan rencana tapi kadang-kadang cemas itu muncul jadi harus banyak cari info tentang pekerjaan (HN Fakultas Psikologi, 12 Januari 2020)

Subjek 2 :

Tentu ada rasa cemas kalau lihat orang pas tamat udah ada kerja penghasilan sendiri habistu pas masuk kerja aku cemas karena takut lupa dengan ilmu yang ku pelajari semasa kuliah pokoknya merasa cemas lah takut gak ada kerja nantinya dan masih bergantung sama orangtua kan gak enak gitu apalagi kalau udah lihat kawan udah dapat pekerjaan semua (SY Fakultas Psikologi, 15 Januari 2020)

Subjek 3 :

Tentulah merasa cemas apalagi kalau kita tu belum ada pengalaman kerja terus kadang ilmu yang kita dapatkan selama kuliah itu lupa jadinya agak merasa cemas gitu kalau memikirkan masalah pekerjaan kan kalau mau kerja itu skillnya harus diasah habistu harus banyak tanyak juga kan sama orang yang sudah berpengalaman kerja terus yang saya cemaskan lagi nanti misalnya udah dapat kerja nanti gimana cara kerjanya bisa gak ilmu yang saya pelajari di masa kuliah dipakek disini (ND Fakultas Fisip, 20 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa cemas menyangkut pekerjaan yang akan dihadapi di masa depan, kekhawatiran muncul dikarenakan beberapa hal yaitu ketidakpastian

tentang gambaran lapangan kerja di masa depan, sebagian beranggapan bahwa khawatir ilmu yang di dapat tidak cukup memadai, pengalaman yang kurang dalam dunia kerja, *skill* yang perlu terus diasah dibandingkan dengan orang lain yang sudah mempunyai pengalaman, serta gambaran bagaimana cara bekerja di masa yang akan datang.

Individu yang merasa dan percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya, maka individu tersebut akan merasa semakin cemas apabila menghadapi suatu tantangan seperti tantangan dunia kerja yang akan mahasiswa semester akhir jalani setelah lulus dari perguruan tinggi (Nevid dkk, 2005).

Untuk mengatasi dan memperbaiki kesulitan dan masalah yang dihadapi tersebut maka dibutuhkan daya juang, daya juang yang ada dalam diri individu dapat terlihat dari sifat pengendalian diri akan situasi yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan (Stoltz, 2000). Ukuran daya juang dalam istilah psikologi adalah *Adversity Quotient (AQ)*.

Adversity Quotient merupakan kemampuan menghadapi kesulitan. *Adversity Quotient* dinilai dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa, karena *Adversity Quotient* dapat mengurangi pemikiran negatif mahasiswa seperti menganggap dirinya kurang mampu menghadapi kesulitan atau tantangan, dan pikiran tentang hal-hal yang buruk yang akan menimpa di masa depan (Stoltz , 2000). Melalui *adversity quotient* dapat diketahui berapa lama individu dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dibalik tantangan yang dihadapi.

Mahasiswa semester akhir yang memiliki *adversity quotient* rendah tentu akan menimbulkan perasaan cemas untuk melakukan suatu usaha dalam mencari pekerjaan. *Adversity Quotient* yang rendah disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dan menemukan solusi. Akibatnya mahasiswa akan cenderung memiliki gejala kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Mahasiswa juga akan menunda waktu untuk berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa bahwa terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara *adversity quotient* dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Samarinda (Hanifa, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan khususnya di bidang psikologi industri dan organisasi, mengenai gambaran dan informasi yang berkaitan dengan hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi hal yang penting khususnya bagi mahasiswa semester akhir, dimana dengan hasil penelitian ini mahasiswa semester akhir dapat memahami tantangan dunia kerja dan mengoptimalkan kemampuan dirinya, serta sebagai pertimbangan mengambil tindakan dalam mencari solusi untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi khususnya yang berkaitan dengan masalah *adversity quotient* dan kecemasan, sehingga melahirkan teori-teori baru yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian selanjutnya. Selain itu di harapkan kepada peneliti

selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam kecemasan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, diantara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Hanifa (2017) yang meneliti tentang “Hubungan *Emotional Quotient* dan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecemasan menghadapi dunia kerja, skala *Emotional Quotient* dan skala *Adversity Quotient* menggunakan model skala *Likert*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi dengan bantuan program *Statistic Package for Social Sciences* (SPSS). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada variabel X, subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Mirza (2016) yang meneliti tentang “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Syiah Kuala”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dari angkatan 2009 sampai dengan angkatan 2012 yang sudah menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori *Calhoun* dan *Acocela* (1990) untuk kecemasan menghadapi dunia kerja. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada variabel X, subjek penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan remaja jalanan yang tinggal di lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Wonorejo Surabaya”. Subjek yang diteliti sebanyak 20 remaja jalanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Analisis data yang dilakukan adalah uji *Rank-Order* yang dikembangkan oleh Spearman. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosliani dan Ariati (2016) berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)”. Subjek penelitian ini adalah pengurus ILMPI yang berjumlah 126 orang dengan teknik pengambilan sampel *proportional cluster sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada variabel X, subjek penelitian, waktu penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh Upadianti dan Indrawati (2018) berjudul “Hubungan antara *Adversity Intelligence* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 orang dengan sampel penelitian sebanyak 151 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada variabel X, subjek penelitian, waktu penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada identifikasi lokasi penelitian, metode sampling, waktu penelitian dan variabel bebas penelitian. Penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang melihat apakah yang mempengaruhi *adversity quotient*, tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang variabel lain dengan variabel *adversity quotient*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan ialah semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap suatu hal yang tidak jelas (Kartono, 2002). Kecemasan adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya yang tidak nyata atau *imaginer*. Reaksi ini muncul bersama pengalaman otonom dan subjektif yang dirasakan sebagai ketegangan, ketakutan dan kegelisahan (Spielberger, 1972). Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir akibat mengeluhkan sesuatu yang buruk akan segera terjadi dan juga terhadap respons yang tepat terhadap ancaman di sekitar individu (Nevid dkk, 2005).

Kecemasan adalah sikap yang berorientasi pada masa depan dan bersifat umum yang mengacu pada kondisi ketika individu merasakan kekhawatiran/kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadinya hal buruk (Halgin & Whitbourne, 2010). Kecemasan adalah sebagai keadaan suasana atau perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan (Durand & Barlow, 2006).

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stress yang dirasakan oleh banyak orang. Kadang-kadang kecemasan disebut

juga dengan ketakutan atau perasaan gugup, dan juga untuk menggambarkan periode singkat perasaan gugup atau takut yang individu alami ketika dihadapkan pada pengalaman yang sulit dalam hidup (Greenberger & Padesky, 2004).

Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja merupakan kecemasan yang dialami hampir setiap individu ketika memasuki dunia kerja. Kecemasan ini merupakan reaksi individu ketika mendapat tantangan di dunia kerja dan perasaan tersebut tidak berlangsung lama (Ramaiah, 2003). Adapun kecemasan menghadapi dunia kerja adalah penilaian individu terhadap pencapaian tujuan yang berkaitan dengan dunia kerja yang belum pasti dan tidak dapat diramalkan, sehingga menyebabkan konflik dalam diri yang mengakibatkan terganggunya pola pikiran seperti ketakutan dan kekhawatiran terhadap dunia kerja terganggunya perilaku seperti menghindari segala macam hal yang bersangkutan dengan dunia kerja, serta terganggunya respon-respon fisiologis seperti berkeringat maupun jantung berdebar saat bersinggungan mengenai seputar dunia kerja (Sari & Astuti, 2014).

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stres yang dirasakan oleh banyak orang. Kadang-kadang kecemasan disebut juga dengan ketakutan atau perasaan gugup, dan juga untuk menggambarkan periode singkat perasaan gugup atau takut yang individu alami ketika

dihadapkan pada pengalaman yang sulit dalam hidup (Greenberger & Padesky, 2004).

2. Aspek-aspek dan Ciri-ciri Kecemasan

Menurut Greenberger dan Padesky (2004) ada empat ciri-ciri kecemasan yaitu :

a. Reaksi Fisik

Reaksi yang terjadi pada orang cemas meliputi telapak tangan yang berkeringat, otot tegang, jantung berdebar-debar, pipi merah dan pusing. Kondisi ini bisa terjadi ketika seseorang dihadapi atau melihat suatu kejadian yang dirasa dapat membahayakan bagi dirinya.

b. Pemikiran

Orang cemas biasanya memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap dirinya tidak mampu mengatasi malah tidak menganggap penting bantuan yang ada dan khawatir serta berpikiran tentang hal yang buruk. Biasanya pemikiran ini akan menetap cukup lama tanpa ada usaha dari individu untuk mengubah pemikirannya akan tetap seperti itu.

c. Perilaku

Orang yang cemas akan menghindari situasi saat kecemasan muncul, meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi dan mencoba melakukan banyak hal secara sempurna dan mencoba mencegah bahaya.

d. Suasana hati

Suasana hati yang cemas meliputi perasaan yang gugup, jengkel dan panik. Suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba ketika individu

dihadapkan dengan situasi yang memunculkan kecemasan tersebut. Perasaan gugup dan panik dapat memunculkan kesulitan dalam memutuskan sesuatu.

Menurut Nevid, dkk (2005), ada empat aspek kecemasan, yaitu:

a. Aspek Fisik

Individu mengalami kecemasan dapat tercermin dari kondisi fisik, seperti mengalami kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar, sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi, merasa lemas atau mati rasa, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, sulit berbicara, terdapat gangguan sakit perut atau mual, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, *diare* dan merasa *sensitive* atau mudah marah.

b. Aspek Behavioral

Kecemasan yang dialami individu dapat terlihat dari perilakunya antara lain individu cenderung berperilaku menghindar, melekat dan dependen atau terguncang.

c. Aspek Kognitif

Kecemasan dapat ditandai dengan adanya ciri kognitif seperti kekhawatiran, rasa takut atau ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, terpaku pada sensasi ketubuhan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas, ketakutan akan hilang *control*, campur aduk atau pikiran individu dan berfikir bahwa segala sesuatunya tidak terkendali.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek kecemasan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky (2004) yaitu Reaksi Fisik, Pemikiran, Perilaku dan Suasana hati.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Greenberger dan Padesky (2004) menyatakan bahwa kecemasan berasal dari dua faktor, yaitu faktor kognitif dan faktor kepanikan yang terjadi pada seseorang diantaranya adalah:

a. Faktor kognitif, meliputi:

1). Kecemasan disertai dengan persepsi bahwa seseorang sedang berada dalam bahaya atau ancaman atau rentan dalam hal tertentu, sehingga gejala fisik kecemasan membuat seseorang siap merespon bahaya atau ancaman yang menurutnya akan terjadi. Ancaman tersebut bersifat fisik, mental atau sosial.

2). Persepsi ancaman berbeda-beda untuk setiap orang.

3). Sebagian orang karena pengalaman mereka bisa terancam dengan mudahnya dan akan lebih sering cemas. Pemikiran tentang kecemasan berorientasi pada masa depan dan seringkali memprediksi malapetaka.

b. Faktor kepanikan

Panik merupakan perasaan cemas atau takut yang ekstrem. Rasa panik terdiri atas kombinasi emosi dan gejala fisik yang berbeda. Seringkali rasa panik ditandai dengan adanya perubahan sensasi fisik atau mental, dalam

diri seseorang yang akan menderita gangguan panik, terjadi lingkaran setan saat gejala-gejala fisik, emosi dan pemikiran saling berinteraksi dan meningkat secara cepat. Pemikiran ini menimbulkan terhindarnya aktivitas atau situasi saat kepanikan telah terjadi sebelumnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan adalah faktor internal dan eksternal (Ghufron & Risnawati, 2011). Faktor internal yaitu meliputi :

a. Tingkat religiusitas yang rendah

Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.

b. Pesimistis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesimis diartikan orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik seperti khawatir akan kalah, rugi, celaka dan sebagainya.

c. Takut gagal

Ketakutan adalah *state anxiety* yaitu suatu keadaan/kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subjektif. Rasa takut yang berlebihan dapat menjadi fobi (*phobia*) atau kecemasan. Agar dapat mengurangi kecemasan yang ada pada diri individu salah satu faktor kemampuan khusus yang paling penting adalah *adversity quotient* (Hanifa, 2017).

d. Pengalaman negatif masa lalu

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam mengikuti tes. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan individu dalam menghadapi tes.

e. Pikiran yang tidak rasional

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang suatu kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan. Selanjutnya Ghufroon memberi daftar kepercayaan atau keyakinan sebagai contoh dari pikiran yang tidak rasional yang disebut sebuah pikiran yang keliru (Ghufroon & Risnawati, 2011) yaitu:

1). Kegagalan katastrofik

Yakni adanya asumsi dalam diri individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk terhadap dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan-perasaan ketidakmampuan serta tidak sanggup mengatasi permasalahan.

2). Kesempurnaan

Setiap individu menginginkan kesempurnaan. Individu ini mengharapkan dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak cacat. Ukuran kesempurnaannya dijadikan target ukuran kesempurnaan itu tercapai maka individu tersebut akan mengalami kecemasan.

3). Persetujuan

Persetujuan dan keyakinan yang salah didasarkan pada ide bahwa terdapat hal virtual yang tidak hanya diinginkan, melainkan juga untuk mencapai persetujuan dari orang.

4). Generalisasi yang tidak tepat

Keadaan ini juga memberi istilah generalisasi yang berlebihan, hal ini terjadi pada orang yang mempunyai sedikit pengalaman.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yang dikemukakan oleh Ghufroon dan Risnawati (2011) yaitu tingkat religiusitas yang rendah, pesimistis, takut gagal, pengalaman negatif masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

B. Adversity Quotient

1. Definisi *Adversity Quotient*

Istilah *Adversity Quotient* dalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata *Adverse* yang artinya kesengsaraan, kondisi tidak menyenangkan dan kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah, hambatan dan musibah. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa Inggris adalah hasil bagi dari kualitas atau karakteristik dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang.

Stolz (2000) mendefinisikan *adversity quotient* sebagai kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk

menyelesaikannya. Sedangkan menurut Leman (2007) *adversity quotient* secara ringkas, yaitu sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah. Beberapa definisi diatas yang cukup beragam, terdapat fokus atau titik tekan, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang, baik fisik ataupun psikis dalam menghadapi problematika atau permasalahan yang sedang dialami.

Menurut Nashori (2004) *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya, sedangkan menurut Wangsadinata dan Suprayitno (2008) *adversity quotient* adalah suatu kemampuan atau kecerdasan ketangguhan berupa seberapa baik individu bertahan atas cobaan yang dialami dan seberapa baik kemampuan individu dapat mengatasinya.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) adalah sebagai kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya.

2. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient*

Adversity quotient menurut Stoltz memiliki empat dimensi (Stoltz, 2000) yaitu:

a. Kendali (*Control*)

Dimensi ini menandakan seberapa banyak kendali yang individu rasakan menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi hampir tidak mungkin diukur. Kendali diawali oleh suatu pemahaman bahwa sesuatu apapun itu dapat dilakukan. Perbedaan antara *adversity quotient* yang tinggi dan rendah dalam dimensi ini cukup dramatis. Individu yang memiliki *adversity quotient* dan skor tinggi pada dimensi ini cenderung merasakan kendali yang kuat atas peristiwa-peristiwa dalam hidup.

Semakin besarnya kendali yang dirasakan akan membawa ke pendekatan yang lebih bedaya dan proaktif. Sebaliknya jika semakin rendah *adversity quotient* dan skor pada dimensi ini maka semakin besar kemungkinan individu merasa bahwa peristiwa-peristiwa yang buruk berada di luar kendalinya, dan hanya sedikit yang bisa dilakukan untuk mencegahnya atau membatasi kerugian tersebut. Rendahnya kendali yang dirasakan memiliki pengaruh yang sangat merusak terhadap kemampuan untuk mengubah situasi.

b. Asal usul dan Pengakuan (*Origin and Ownership*)

Asal usul (*Origin*) merupakan dimensi yang mempertanyakan siapa atau apa yang menjadi penyebab kesulitan. Dimensi ini berkaitan dengan rasa bersalah. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal individu melihat dirinya sendiri

sebagai satu-satunya penyebab atau asal usul kesulitan tersebut, selain itu individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah juga cenderung untuk menyalahkan diri sendiri.

Pengakuan (*Ownership*) merupakan dimensi yang mempertanyakan sejauh mana individu mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi mampu bertanggung jawab dan menghadapi situasi sulit tanpa menghiraukan penyebabnya serta tidak akan menyalahkan orang lain, rasa tanggung jawab yang dimiliki menjadikan individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi membuat individu jauh lebih berdaya untuk bertindak daripada individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah.

c. Jangkauan (*Reach*)

Dimensi ini mempertanyakan sejauh manakah suatu kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. Semakin rendah skor pada dimensi ini maka akan semakin besar kemungkinan individu menganggap peristiwa-peristiwa yang buruk sebagai bencana dengan membiarkannya meluas, dan menyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran saat prosesnya berlangsung, menganggap suatu kesulitan sebagai rencana dan bisa sangat berbahaya karena akan menimbulkan kerusakan yang signifikan jika dibiarkan tidak terkendali. Sebaliknya, semakin tinggi skor pada dimensi ini akan semakin besar pula kemungkinan individu membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sulit dihadapi.

d. Daya tahan (*Endurance*)

Dimensi ini mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan seberapa lama kesulitan akan berlangsung dan apa penyebabnya. Individu yang melihat kemampuannya sebagai kegagalan cenderung akan kurang bertahan jika dibandingkan dengan individu yang mengaitkan kegagalan usaha yang dilakukan. Individu yang memiliki skor tinggi dalam dimensi ini akan cenderung memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama atau bahkan permanen dan akan menganggap kesulitan dan penyebab-penyebabnya sebagai suatu yang bersifat sementara. Sebaliknya, semakin rendah skor pada dimensi ini maka semakin besar kemungkinan individu memandang kesulitan dan menganggap peristiwa-peristiwa positif sebagai sesuatu yang bersifat sementara.

Berdasarkan pemaparan di atas dimensi-dimensi *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu kendali (*control*), asal usul dan pengakuan (*original and ownership*), jangkauan (*reach*) dan daya tahan (*endurance*).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* yaitu:

a. Daya saing

Individu yang merespon kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sehingga reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati. Persaingan sebagian besar berkaitan

dengan harapan, kegesitan dan keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam kehidupannya.

b. Produktivitas

Individu yang tidak merespon kesulitan dengan baik, kurang produktif dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespon kesulitan yang baik.

c. Kereaktivitas

Kereaktivitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu mengatasi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

d. Motivasi

Dalam sebuah perusahaan seorang direktur mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Kemudian mengukur *adversity quotient* timnya tanpa terkecuali, baik berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang. Mereka yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi dianggap sebagai orang yang paling memiliki motivasi.

e. Mengambil Resiko

Individu yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial dalam mengambil sebuah tantangan.

f. Perbaikan

Perbaikan sangat diperlukan dalam upaya mempertahankan hidup. Diperlukan perbaikan untuk mencegah supaya tidak ketinggalan zaman dalam berkarir dan dalam berhubungan dengan orang lain.

g. Ketekunan

Ketekunan adalah inti dari *adversity quotient* yaitu kemampuan untuk terus berusaha bahkan ketika dihadapkan pada kemunduran atau kegagalan, jadi *adversity quotient* menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun.

h. Belajar

Anak-anak dengan respon pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola yang lebih optimistis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* menurut Stoltz (2000) yaitu daya saing, produktivitas, kereaktivitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan dan belajar.

4. Tipe tipe *Adversity Quotient*

Adversity quotient membagi manusia dalam tiga kelompok yaitu:

a. Berhenti (*Quitters*) yaitu individu yang berhenti di tengah pendakian, mudah putus asa, mudah menyerah, cenderung pasif dan tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan.

b. Berkemah (*Campers*) yaitu individu yang tidak mencapai puncak, sudah puas dengan apa yang dicapai individu yang seperti ini lah yang lebih baik dari berhenti (*quitters*) yaitu masih mengusahakan terpenuhi kebutuhan rasa aman dan kebersamaan serta masih bisa melihat dan merasakan tantangan.

c. Pendaki (*Climbers*) yaitu individu yang selalu berusaha mencapai puncak pendakian. Kelompok ini memang menantang perubahan-perubahan, kesulitan ataupun kritis akan dihadapi walaupun perlu banyak energi ataupun pengorbanan.

Penjelasan dari pembagian kelompok diatas adalah setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda dalam berusaha untuk mencapai kesuksesan ataupun keberhasilan. Dorongan untuk mencapai keberhasilan disebut sebagai dorongan untuk mendaki. Dalam pendakian terdapat tiga posisi kelompok yaitu berhenti (*quitters*), berkemah (*campers*) dan pendaki (*climbers*). Individu yang termasuk dalam kelompok berhenti (*quitters*) akan berhenti di tengah pendakian yang ingin dicapai berbeda dengan individu yang termasuk dalam kelompok berkemah (*campers*) adalah individu yang mendedikasikan diri untuk terus mendaki, individu tersebut merasakan keyakinan pada suatu hal yang lebih besar daripada diri sendiri tetapi justru keyakinan tersebut yang menguatkan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan walaupun terasa menakutkan, individu yang termasuk dalam *campers* mungkin tidak menggunakan seluruh kemampuannya karena mereka cenderung mencari situasi aman.

Berdasarkan pemaparan di atas tipe-tipe *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu berhenti (*quitters*), berkemah (*campers*) dan pendaki (*climbers*).

C. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Kecemasan dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

Permasalahan yang sering muncul dalam dunia kerja adalah kesempatan ataupun kepastian untuk mendapatkan pekerjaan yang belum tentu bisa di peroleh oleh mahasiswa semester akhir. Ketidaksiapan diri dalam menyiapkan bekal untuk memasuki dunia kerja akan mengakibatkan mahasiswa semester akhir mengalami kebingungan dan kebingungan dalam dirinya untuk menghadapi kesulitan dan tantangan di masa depan, untuk menghadapi tantangan dan kesulitan diperlukan daya juang terutama pada mahasiswa akhir yang menghadapi dunia kerja. *Adversity Quotient* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui daya juang individu dalam menghadapi kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.

Seperti halnya yang diteliti oleh Supardi (2013) Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi dapat mengarahkan tujuan hidupnya dan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan kesuksesan di dunia kerja, individu yang memandang tantangan dunia kerja sebagai suatu peluang merupakan individu yang dapat berjuang dalam situasi apapun. Sedangkan

individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah tidak mampu mencapai keinginan untuk mendapatkan kesuksesan di dunia kerja dan beranggapan tidak adanya peluang dalam dunia kerja.

Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan dalam diri mahasiswa semester akhir untuk menghadapi tantangan dunia kerja (Sari & Astuti, 2014). Kecemasan muncul karena individu merasa terancam oleh suatu hal sehingga menimbulkan kekhawatiran kegelisahan yang mengganggu, ketenangan dan kesehatan yang terkadang menimbulkan gangguan pada fisik. Adler dan Rodman (1991) mengatakan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan kecemasan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor internal yaitu takut gagal.

Spielberger (dalam Slameto 2003) mengatakan bahwa takut gagal adalah suatu kondisi *emotional* sementara pada diri individu ditandai dengan perasaan kekhawatiran yang dihayati secara sadar dan bersifat subjektif, rasa takut yang terjadi secara berlebihan akan menimbulkan fobi (*phobia*) ataupun kecemasan, untuk mengurangi kecemasan pada diri individu dibutuhkan kemampuan khusus yaitu adanya daya juang (*adversity quotient*).

Peran *adversity quotient* dalam menurunkan kecemasan dapat dilihat dari dimensi-dimensi *adversity quotient* yaitu kendali (*control*) dapat membantu individu untuk bertindak secara proaktif dalam menghadapi dunia kerja, asal usul dan pengakuan (*origin and ownership*) dapat membantu untuk menyesuaikan diri dan melihat kondisi terburuk dalam menghadapi dunia

kerja, jangkauan (*reach*) dapat membantu individu untuk mengetahui tantangan dan membatasi kesulitan dalam hidup individu dan daya tahan (*endurance*) dapat membantu individu untuk bertahan menghadapi dunia kerja (Stoltz, 2000).

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Rachmady dan Aprillia (2018) bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *freshgraduate* Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir.

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arah tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran pada bagan 2.1 adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di kerangka konseptual, maka peneliti merumuskan hipotesis ada hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan

kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Data yang terkumpul berupa angka-angka, selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : *Adversity Quotient*
2. Variabel terikat (Y) : Kecemasan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah suatu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan, kepercayaan diri dalam menjalani hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh kesuksesan. *Adversity Quotient* dalam penelitian ini penulis ukur melalui dimensi-dimensi menurut Stoltz (2000) terdiri dari empat dimensi yaitu: kendali (*control*), asal usul dan pengakuan (*origin and ownership*), jangkauan (*reach*), dan daya tahan (*endurance*) (Stoltz, 2000).

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stress yang dirasakan oleh banyak orang. Kadang-kadang kecemasan disebut juga dengan ketakutan atau perasaan gugup, dan juga untuk menggambarkan

periode singkat perasaan gugup atau takut yang individu alami ketika dihadapkan pada pengalaman yang sulit dalam hidup (Greenberger & Padesky, 2004). Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja merupakan kecemasan yang dialami hampir setiap individu ketika memasuki dunia kerja, kecemasan ini merupakan reaksi individu ketika mendapat tantangan di dunia kerja dan perasaan tersebut tidak berlangsung lama (Ramaiah, 2003). Kecemasan dalam penelitian ini penulis ukur melalui ciri-ciri dan aspek-aspek menurut Greenberger dan Padesky (2004) yaitu: reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati.

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan, jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Penentuan subjek penelitian:

1. Populasi

Winarsumu (2004) menyatakan bahwa populasi penelitian adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh oleh sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi dalam

penelitian ini adalah Mahasiswa/I Semester Akhir dari Angkatan 2014 sampai dengan Angkatan 2017 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 2.235 mahasiswa (berdasarkan data dari *Information and Communication Tecnology (ICT)* Uin Ar-Raniry Banda Aceh pada bulan Februari 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa Semester Akhir yaitu Angkatan 2014 sampai dengan Angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Pada Februari 2021

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Syariah dan Hukum	538
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	594
3	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	24
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	334
5	Fakultas Adab dan Humaniora	97
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	461
7	Fakultas Sains dan Teknologi	70
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan	64
9	Fakultas Psikologi	53
Total		2.235 Mahasiswa

2. Sampel

Menurut Sugitono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *kuota sampling* yang merupakan metode untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir Program S-1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh

Issac dan Michael (Sugiyono, 2017), yang berjumlah sebanyak 326 orang. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Mahasiswa Semester Akhir UIN Ar-Raniry Pada Februari 2021

No	Fakultas	Jmlah Populasi Per Fakultas	Perhitungan Sampel 5% Per Fakultas	Pembulatan
1	Syariah dan Hukum	538	$\frac{538}{2235} \times 326 = 78,47$	78
2	Tarbiyah dan Keguruan	594	$\frac{594}{2235} \times 326 = 86,64$	87
3	Ushuluddin dan Filsafat	24	$\frac{24}{2235} \times 326 = 3,50$	4
4	Dakwah dan Komunikasi	334	$\frac{334}{2235} \times 326 = 48,71$	49
5	Adab dan Humaniora	97	$\frac{97}{2235} \times 326 = 14,14$	14
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	461	$\frac{461}{2235} \times 326 = 67,24$	67
7	Sains dan Teknologi	70	$\frac{70}{2235} \times 326 = 10,21$	10
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	64	$\frac{64}{2235} \times 326 = 9,33$	9
9	Psikologi	53	$\frac{53}{2235} \times 326 = 7,73$	8
Jumlah		2.235	2235	326

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala *adversity quotient* dan skala kecemasan. Skala penelitian berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2016). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Skor aitem skala favourable dan skala unfavourable

Skor skala favourable		Skor skala unfavourable	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

a. Skala *Adversity Quotient* R A N I R Y

Dalam skala *adversity quotient* dari aspek yang di buat oleh Stoltz (2000), skala *adversity quotient* disusun dengan aitem pernyataan sebanyak 34 butir (21 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*). Blue print skala *adversity quotient* dapat dilihat pada table 3.4.

b. Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Dalam skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang di buat oleh Greenberger dan Padesky (2004), skala kecemasan menghadapi dunia kerja disusun dengan aitem pernyataan sebanyak 36 butir (19 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*). Blue print skala Kecemasan dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.4
Blue Print skala Adversity Quotient

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kendali (kontrol)	Mampu mengendalikan dan menghadapi kesulitan Mampu memahami bahwa sesuatu itu dapat dilakukan Merasakan kendali yang kuat atas peristiwa-peristiwa dalam hidup	1,5,13,20,24,33	3,15,21	9	26%
2	Asal usul dan Pengakuan (origin dan ownership)	Mampu memahami penyebab kesulitan secara rasional Mampu bertanggung jawab terhadap resiko yang dihadapi Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialami	2,4,7,17,27,29	6,18,30	9	26%
3	Jangkauan	Persepsi	8,10,16,23	9,26,31,34	8	24%

(reach)	terhadap suatu permasalahan Respon terhadap suatu permasalahan				
4 Daya tahan (endurance)	Pemahaman terhadap berapa lama penyebab suatu masalah terjadi Mengetahui berapa lama kesulitan berlangsung	11,14,19,28,32	12,22,25	8	24%
Total		21	13	34	100%

Tabel 3.5
Blue Print skala kecemasan menghadapi dunia kerja

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Fisik	1,5,11,15,22	2,8,14,18,27	10	28%
2	Pemikiran	3,7,13,20	4,12,16,24	8	22%
3	Perilaku	9,17,23,26,30,35	6,21,28,36	10	28%
4	Suasana hati	19,25,29,33	10,31,32,34	8	22%
Total		19	17	36	100%

2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2016) mendefinisikan validitas sebagai hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Peneliti menggunakan *CVR* (*content validity ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk

mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Para *SME* diminta menilai apakah suatu item esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan tiga tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 3 (yaitu esensial dan relevan) (Azwar, 2016). Angka *CVR* bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan item adalah esensial dan karenanya valid untuk melihat koefisien skala *Adversity Quotient* dan Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. Secara statistik berikut rumus untuk mencari *CVR* :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = banyaknya *SME* yang menilai esensial terhadap suatu aitem.

n = banyaknya *SME* yang melakukan penilaian.

3. Uji Daya Beda Item

Peneliti juga melakukan analisis daya beda item yaitu dengan cara menghitung koefisien antara distributor skor aitem dengan distributor skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}).

Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien *korelasi productmoment* dari *pearson*. Formula *pearson* untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = skor aitem

X = skor skala

n = banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,3$. Setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal $\geq 0,3$ daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r_{iX} kurang dari 0,3 dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012).

4. Uji Reliabilitas

Purwanto (2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten, dapat dipercaya, dan dapat diulang. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan r tabel dengan r hasil (nilai alpha). Instrumen dikatakan reliabel apabila r hasil (nilai *Cronbach's Alpha*) > dari r tabel.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini, digunakan rumus teknik Alpha oleh Azwar (2012).

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{sy_1^2 + sy_2^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan:

S_y1^2 dan S_y2^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

S_x = Varians skor X

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2011) Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$, dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov-Z* (Priyatno, 2011).

b. Uji linieritas hubungan

Setelah uji normalitas terpenuhi yaitu uji linieritas. Uji linieritas hubungan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari dan deviasi linieritas $> 0,05$ (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

2. Uji hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka teknik-teknik analisa data yang digunakan adalah metode korelasi. Teknik korelasi yang dilakukan yaitu korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan *statistic IBM SPSS*. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y.
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y
 $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel x
 $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel y
 N = Banyak subjek.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi Penelitian adalah di UIN Ar-Raniry Banda dengan subjek mahasiswa Angkatan 2014, Angkatan 2015, Angkatan 2016, dan Angkatan 2017 dengan sampel sebanyak 326 mahasiswa

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda yang terdiri dari Angkatan 2014, Angkatan 2015, Angkatan 2016, dan Angkatan 2017 dengan sampel sebanyak 326 mahasiswa. Dalam penelitian. Data demografis sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografis Subjek Penelitian Katagori Usia

Deskripsi Sampel	Usia	Jumlah	Persentase (%)
Usia	21	21	6%
	22	120	37%
	23	136	42%
	24	48	15%
	25	1	0,3%
		326	100%

Berdasarkan tabel 4.1 data demografis kategori usia mahasiswa yang berusia 21 sebanyak 21 mahasiswa (6%), berusia 22 sebanyak 120 mahasiswa (37%), berusia 23 sebanyak 136 mahasiswa (42%), berusia 24 sebanyak 48 mahasiswa (15%), dan yang berusia 25 sebanyak 1 mahasiswa (0,3%).

Tabel 4.2
Data Demografis Katagori Sampel penelitian

Deskripsi Sampel	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	131	40%
Perempuan	195	60 %
Jumlah	326	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa pada penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 195 mahasiwi (60%) dan sampel laik-laki sebanyak 131 mahasiswa (40%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Data Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah	Persentase (%)
1	Aceh Barat	11	3%
2	Aceh Jaya	40	12%
3	Aceh Utara	29	9%
4	Nagan Raya	9	3%
5	Aceh Tengah	35	11%
6	Aceh Besar	19	6%
7	Aceh Selatan	3	1%
8	Medan	9	3%
9	Banda Aceh	23	7%
10	Gayo Luwes	15	5%
11	Subulussalam	1	0,3%
12	Aceh Timur	24	7%
13	Aceh Singkil	8	2%
14	Sabang	14	4%
15	Bireun	25	8%
16	Pidie	23	7%
17	Pidie jaya	13	4%
18	Lhokseumawe	8	2%
19	Simeulu	7	2%
21	Aceh Tenggara	1	0,3%
23	Abdya	9	3%
	Total	326	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan demografis berdasarkan asal daerah yaitu dapat dilihat bahwa mahasiswa pada penelitian ini paling banyak berasal dari

Aceh Jaya berjumlah 40 mahasiswa (12%) dan sampel terendah berasal dari Subussalam dan Aceh Tenggara berjumlah 1 mahasiswa (0,3%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel yang berasal dari Aceh Jaya.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan nomor surat 296/Un.08/Psi/PP.00.9/3/2021.

2. Persiapan Penelitian

a. Pelaksanaan dan hasil validasi alat ukur

Pada hari Senin tanggal 5 April 2021 Jam 11:45 sd 12:50, seminar proposal dan ujian komprehensif dilaksanakan bertempat di ruang khusus Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan hasil validitas tersebut komputasi *CVR* dari skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan dapat dilihat pada table 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4
Koefisien *CVR* Skala *Adversity Quotient*

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	13	0,3	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	1
7	1	19	1	31	1

8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1		
12	1	24	1		

Bedasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala diatas dalam tabel 4.4 meperlihatkan bahwa semua koefisien *CVR* diatas (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Koefisien *CVR* Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

No	Koefiseien <i>CVR</i>	No	Koefiseien <i>CVR</i>	No	Koefiseien <i>CVR</i>
1	1	14	1	27	1
2	1	15	1	28	1
3	1	16	1	29	1
4	1	17	1	30	1
5	1	18	0,3	31	1
6	1	19	1	32	1
7	1	20	1	33	1
8	0,3	21	1	34	1
9	1	22	1	35	1
10	1	23	1	36	1
11	1	24	1		
12	1	25	1		
13	0,3	26	1		

Bedasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala diatas dalam tabel 4.5 meperlihatkan bahwa semua koefisien *CVR* diatas (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

a. Proses dan hasil analisis daya beda aitem alat ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Uji coba dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan 29 Mei 2021. Uji coba dilakukan pada 60 responden yaitu 15 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, 25 Mahasiswa Fakultas Adab dan 20 Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Penarikan sampel uji coba dilakukan secara acak, dimana setiap

sampel merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian.

Selanjutnya, setiap mahasiswa diberikan dua buah skala psikologi dengan total 69 butir aitem yang terdiri dari 33 aitem *adversity quotient* dan 36 aitem kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur (berdaya beda rendah). Aitem yang gugur tidak dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis daya beda aitem skala *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Koefesien Daya Beda Aitem Skala Adversity Quotient

No	rix	No	Rix	No	rix
1	.142	13	.476	25	.454
2	.354	14	.451	26	.563
3	.235	15	.188	27	.370
4	.274	16	.346	28	.451
5	.551	17	-.177	29	.394
6	-.077	18	.174	30	.366
7	.292	19	.464	31	.318
8	.639	20	.482	32	.542
9	.406	21	.401	33	.528
10	.211	22	.288	34	-.230
11	.439	23	.468		
12	-.271	24	.336		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari 34 aitem diperoleh 25 aitem yang layak dipakai, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,

28, 29, 30, 31, 32 dan 33. Kemudian 9 aitem yang tidak terpilih karena $r_{ix} \leq 0,25$ terdapat pada nomor, 1, 3, 6, 10, 12, 15, 17, 18 dan 34. Selanjutnya 25 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $r_{ix} \geq 0,25$ yang dianggap memuaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7.

Koefisien Daya Beda Aitem Adversity Quotient Yang Terpilih

No	rix	No	rix	No	Rix
1	.354	10	.346	19	.370
2	.274	11	.464	20	.451
3	.551	12	.482	21	.394
4	.292	13	.401	22	.366
5	.639	14	.288	23	.318
6	.406	15	.468	24	.542
7	.439	16	.336	25	.528
8	.476	17	.454		
9	.451	18	.563		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terdapat 25 aitem yang valid, diantara uji reliabilitas *adversity quotient* berdasarkan aitem-aitem terpilih diantaranya aitem nomor 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 33.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus Alpha menggunakan aplikasi SPSS 20.0. hasil analisis reliabilitas pada skala *adversity quotient* diperoleh $r_{ix} = 0,829$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 9 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas *adversity quotient* tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,877$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala *adversity quotient* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Blue Print Skala Adversity Quotient Setelah Aitem Gugur

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kendali (<i>Control</i>)	5,13,20,24,33	21	6	24 %
2	Asal Usul dan Pengakuan (<i>Origin and Ownership</i>)	2,4,7,27,29	30	6	24%
3	Jangkauan (<i>Reach</i>)	8,16,23	9,26,31	6	24 %
4	Daya Tahan (<i>Endurance</i>)	11,14,19,28,32	22,25	7	28%
Total		18	7	25	100%

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala Kecemasan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Koefesien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan

No	rix	No	rix	No	rix
1	-.215	14	.917	27	.984
2	-.022	15	.945	28	.965
3	.136	16	.935	29	.982
4	.306	17	.964	30	.974
5	.519	18	.962	31	.987
6	.710	19	.961	32	.980
7	.677	20	.945	33	.979
8	.758	21	.968	34	.984
9	.849	22	.982	35	.978
10	.812	23	.984	36	.975
11	.877	24	.988		
12	.869	25	.987		
13	.915	26	.980		

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dari 36 aitem diperoleh 33 aitem yang layak dipakai 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,

23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 33. Kemudian 3 aitem yang tidak terpilih karena $r_{ix} \leq 0,25$ terdapat pada nomor, 1, 2 dan 3. Selanjutnya 33 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $r_{ix} \geq 0,25$ yang dianggap memuaskan dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Koefisien Daya Beda Aitem Kecemasan Yang Terpilih

No	rix	No	rix	No	rix
1	.306	12	.945	23	.980
2	.519	13	.935	24	.984
3	.710	14	.964	25	.965
4	.677	15	.962	26	.982
5	.758	16	.961	27	.974
6	.849	17	.945	28	.987
7	.812	18	.968	29	.980
8	.877	19	.982	30	.979
9	.869	20	.984	31	.984
10	.915	21	.988	32	.978
11	.917	22	.987	33	.975

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terdapat 33 aitem yang valid, diantara uji reliabilitas Kecemasan berdasarkan aitem-aitem terpilih diantaranya aitem nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 36.

Hasil analisis reliabilitas pada skala kecemasan diperoleh $r_{ix} = 0,986$. Selanjutnya Peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 3 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kecemasan tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,989$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala kecemasan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Blue Print Skala Kecemasan Setelah Aitem Gugur

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Fisik	5,11,15,22	8,14,18,27	8	24 %
2	Pemikiran	7,13,20	4,12,16,24	7	21%
3	Perilaku	9,17,23,26,30,35	6,21,28,36	10	30 %
4	Suasana Hati	19,25,29,33	10,31,32,34	8	24%
Total		17	16	33	100%

3. Proses pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama selama 12 hari, yaitu tanggal 7 Juni 2021 sampai dengan 18 Juni 2021. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan menyebarkan secara *online* dengan alamat website
<https://docs.google.com/forms/d/1Y9jsKuDwgEtutdi8KtV2Mohqm4fYpNV0Ifwlj32vhWU/edit?usp=sharing> ditujukan kepada subjek yang memenuhi kriteria peneliti melalui berbagai jenis media sosial yaitu instagram dan whatsapp.

Selanjutnya setiap mahasiswa diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala. Kemudian mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (*ordinal*) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012).

a. Data *Adversity Quotient*

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala *adversity quotient* berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Deskripsi Data Penelitian Skala Adversity Quotient

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>	100	25	62,5	12,5	97,0	36,0	79,9	8,3

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.12 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25, maksimal 100, nilai rerata 62,5, dan standar deviasi 12,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 36,0, maksimal 97,0, nilai rerata 79,9 dan standar deviasi 8,3. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkatagorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (*ordinal*). Berikut rumus pengkatagorian pada skala *adversity quotient*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\mu - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\mu + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \mu &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Tabel 4.13

Kategorisasi Skala Adversity Quotient Pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 71,6$	48	15%
Sedang	$71,6 \leq X < 88,2$	232	71%
Tinggi	$88,2 \leq X$	46	14%
Jumlah		326	100%

Hasil kategorisasi *adversity quotient* pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki *adversity quotient* dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 232 mahasiswa (71%), tingkat tinggi yaitu 46 mahasiswa (14%), dan tingkatan rendah yaitu 48 mahasiswa (15%).

b. Data Kecemasan

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala Kecemasan berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada table 4.14..

Tabel 4.14

Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	132	33	82,5	16,5	96,0	34,0	59,1	12,9

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 5) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 6) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 7) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.

8) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.14 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33, maksimal 132, nilai rerata 82,5 dan standar deviasi 16,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 34,0, maksimal 96,0, nilai rerata 59,1 dan standar deviasi 12,9. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkatagorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (*ordinal*). Berikut rumus pengkatagorian pada skala kecemasan.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\mu - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\mu + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \mu &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Tabel 4.15
Kategorisasi Skala Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 46,2$	56	17%
Sedang	$46,2 \leq X < 72,0$	220	67%
Tinggi	$72,0 \leq X$	50	15%
Jumlah		326	100%

Hasil kategorisasi kecemasan pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

memiliki Kecemasan dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 220 mahasiswa (67%), tingkat tinggi yaitu 50 mahasiswa (15%), dan tingkatan rendah yaitu 56 mahasiswa (17%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat (Priyatno, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (*adversity quotient* dan kecemasan) dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
1	<i>Adversity Quotient</i>	1,255	0,086
2	Kecemasan	1,276	0,077

Berdasarkan data tabel 4.16 di atas, memperlihatkan bahwa variabel *adversity quotient* berdistribusi normal, dengan koefisien K-S-Z = 1,255 dengan nilai $p = 0,086$. Sedangkan sebaran data pada variabel kecemasan juga diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal, dengan koefisien K-S-Z = 1,276 dengan nilai $p = 0,077$. Dari hasil analisis normalitas sebaran kedua variabel di atas, dinyatakan berdistribusi normal, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digeneralisasikan kepada populasi.

b. Linieritas Hubungan

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linearity</i>	P
<i>Adversity Quotient</i> dengan Kecemasan	1,069	0,370

Berdasarkan data tabel 4.17 di atas di peroleh *F Devision From Linearity* kedua variabel yaitu $F = 1,069$ dengan $p = 0,370$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *adversity quotient* dengan variabel kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hasil uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Person, karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini diterima, dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Person Correlation</i>	P
<i>Adversity Quotient</i> dengan Kecemasan	-0,148	0,007

Berdasarkan data tabel 4.18 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = -0,148$, dengan $p = 0,007$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dan kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 4.19
Sumbangan Relatif

	R Squared
<i>Adversity Quotient</i> dengan Kecemasan	0,022

Berdasarkan data tabel 4.19 *Measure of Association* diatas, diperoleh hasil R Square atau sumbangan relatif sebesar 0,022 yang artinya terdapat 2,2% pengaruh relatif *adversity quotient* dengan kecemasan, sedangkan 97,8% dipengaruhi oleh faktor faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *adversity quotient* dengan kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan analisis hipotesis data maka diperoleh hasil koefesien korelasi sebesar $-0,148$ dengan $p=0,007$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini bermaksud

bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini diperoleh sumbangan relatif atau R Square (r^2) = 0,022 yang artinya 2,2% *adversity quotient* mempengaruhi kecemasan secara relatif, sedangkan faktor lain mempengaruhi sebanyak 97,8%.

Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2013) menjelaskan individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan menyebabkan individu tersebut mampu bertahan mengatasi kecemasan sehingga mereka akan lebih terdorong untuk dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, cenderung mempunyai sikap optimis, motivasi yang tinggi, tekun, dan ulet. Sehingga individu akan mampu menyelesaikan suatu kesulitan dengan baik atau mampu keluar dari hambatan tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala *adversity quotient* diketahui bahwa mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki *adversity quotient* kategori rendah sebanyak 48 mahasiswa (15%), kategori sedang sebanyak 232 mahasiswa (71%), dan kategori tinggi sebanyak 46 mahasiswa (14%) Artinya tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara umum tergolong sedang, dan berada pada kategori *campers*. *Campers* merupakan golongan yang merasa cukup dengan apa yang sudah dicapai dan mengabaikan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih

mungkin terjadi, yang masih menunjukkan usaha dan yang masih mengerjakan apa yang perlu dikerjakan (Stoltz, 2000).

Stoltz (2000) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan menjadikan seseorang memiliki kegigihan dalam hidup dan tidak mudah menyerah, memiliki kekebalan atas ketidakmampuan dirinya menghadapi masalah dan tidak akan mudah terjebak dalam kondisi keputusasaan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan *adversity quotient* individu dapat mengurangi faktor pemikiran seperti menganggap dirinya tidak mampu menghadapi masalah dan berpikiran tentang hal buruk yang akan terjadi.

Sedangkan analisis deskriptif secara empirik dari skala kecemasan diketahui bahwa mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki *kecemasan* kategori rendah sebanyak 56 mahasiswa (17%), kategori sedang sebanyak 220 mahasiswa (67%), dan kategori tinggi sebanyak 50 mahasiswa (15%). Mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Greenberger dan Padesky menjelaskan bahwa perilaku seseorang yang mengalami kecemasan akan menghindari dan meninggalkan situasi permasalahan yang dialami, serta suasana hati yang cepat berubah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifa (2017) dengan judul Hubungan *Emotional Quotient* dan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari

Pearson menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar $-0,538$ dengan taraf signifikansi $0,000$ yang berarti adanya hubungan negatif antara dua variabel tersebut. Hipotesis yang diajukan diterima, bahwa terdapat hubungan antara *emotional quotient* dan *adversity quotient* terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. *Adversity quotient* (Stoltz, 2000) yang dimiliki mahasiswa akan menurunkan tingkat kecemasan yang disebabkan oleh reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati sehingga mahasiswa tidak mudah menyerah dan menghadapi berbagai kesulitan yang dapat menimbulkan kecemasan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya pendekatan secara kuantitatif yang hanya dapat diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian di deskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Selain itu adanya sistem perkuliahan yang dilakukan secara *daring* karena adanya wabah Covid-19 menyebabkan peneliti kesulitan mencari dan menghubungi subjek penelitian karena jumlah subjek yang cukup banyak dan tersebar di seluruh fakultas-fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar $r = -0,148$, dengan $p = 0,007$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dan kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa semester akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini menjadi hal yang penting khususnya bagi mahasiswa semester akhir, dimana dengan hasil penelitian ini mahasiswa semester akhir dapat memahami tantangan dunia kerja dan mengoptimalkan kemampuan dirinya, serta sebagai pertimbangan mengambil tindakan dalam mencari solusi untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi khususnya yang berkaitan dengan masalah *adversity quotient* dan kecemasan, sehingga melahirkan teori-teori baru yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian selanjutnya. Selain itu di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler dan Rodman. (1991). *Psychological Testing. Sixth Edition. New York. Mcmillan Publishing Company. Inc.*
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Atmadja, P. (2013). Hubungan Kontrol Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi dunia pada Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Pendidikan Matematika dan Bahasa Inggris STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Ilmiah, 1(9)*, 24-36.
- Azhari, T. R., & Mirza. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Universitas Syiah Kuala. *Vol 2 No. 2*, 23-29.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Durand, V., & Barlow, D. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani. (2006). *Hubungan Kecemasan*. Jakarta: PT Buku Indah.
- Ghufron, M., & Risnawati S, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Greenberger, D., & Padesky, C. (1995). *Mind Over Mood*. New York: KP Company.
- Halgin, R., & Whitbourne, S. (2010). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hanifa, Y. (2017). Hubungan antara *Emotional Quotient* dan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. *Psikoborneo, 5(1)*, 43-55.

- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Isnaini, N. S., & Lestari, R. (2015). Kecemasan pada Peganguran Terdidik Lulusan Universitas. *Jurnal Indigenous 1 (13)*, 39-50.
- Kartono, K. (2002). *Patologi Sosial 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Leman. (2007). Memahami *Adversity Quotient*. *Anima (Indonesian Psychological Journal)*.
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan Kecemasan dan Agresifitas. *Humanitas Indonesia Psychological Journal. 2(2)*, 102-111.
- Nashori. (2007). Pelatihan *Adversity Intellegence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal (5th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rachmady, T., & Aprillia, E. D. (2018). Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Freshgraduate Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikogenensis Vol 6(1)*.
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Roslani, N., & Ariati, J. (2016). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI). *Jurnal Empati, Vol 5(4)*, 744-749.
- Sari, D. Y., & Astuti, T. P. (2014). Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja di Tinjau dari Konsep Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir . *Vol. 3*, 1-12.
- Spielberger, C. D. (1972). *Anxiety: Current Trends in Theory and Research*. New York and London: Academic Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stoltz, P. (2000). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukidjo. (2005). Peran Kewirausahaan dalam Mengatasi Pengangguran Indonesia. *Jurnal Ekonomia*, 1(1), , 17-28.
- Suprayitno. (2008). *Jembatan dan Menjabatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Upadianti, L. P., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan antara Adversity Intelligence dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 111-120.
- Wahyuni, E. S. (2013). Hubungan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Remaja Jalanan Yang tinggal Di Pondok Sosial (LIPONSOS) Wonorejo Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol 2(1)*.
- Wangsadinata, Wiratman dan G. Suprayitno. (2008). *Rooseno: Jembatan dan Menjabatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Winarsunum, T. (2004). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* Malang: UMM Press

LAMPIRAN

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 1

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-444/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2020

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 Juli 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Harri Santoso, S.Psi., M.Ed Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Eka Nadia
NIM/Prodi : 160901037 / Psikologi
Judul : Hubungan Antara Adversitiy Goutient Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2020.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Agustus 2020 M *
13 Dzulhijjah 1441 H

Dekan Fakultas Psikologi,

Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2

**Skala Uji Coba *Adversity Quotient* dan Kecemasan
Menghadapi dunia Kerja**

Eka Nadia

Assalamualaikum wr.wb

Saya Eka Nadia mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Kuesioner ini ditunjukkan kepada mahasiswa/i Semester Akhir di UIN Ar-Raniry yang sedang menyelesaikan skripsi
 2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini
 3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya
- Atas kesedian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih. wassalamualaikum wr.wb

Hormat Peneliti

Eka Nadia

* Wajib

1. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

Laki-Laki

Perempuan

2. Inisial *

3. Usia *

4. Asal Daerah *

SKALA I

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Walaupun mengerjakan skripsi itu sulit, tidak membuat saya pantang menyerah untuk menyelesaikannya				
2.	Walaupun mengerjakan skripsi itu sulit, tidak membuat saya pantang menyerah untuk menyelesaikannya				
3.	Saya tidak bisa menolak ajakan teman untuk nongkrong walaupun keuangan saya lagi menipis				
4.	Jika ada dosen memberikan jurnal bahasa asing maka saya akan meminta bantuan kepada teman yang bisa menerjemahkannya				
5.	Walaupun judul proposal saya ditolak saya tetap rajin membaca jurnal dan mencari judul yang baru				
6.	Saya merasa kesulitan untuk mencari judul proposal yang sesuai dengan yang saya minati				
7.	Saya bisa mengatur dengan baik keuangan di akhir bulan				
8.	Meskipun saya belum mendapatkan kiriman saya tetap semangat untuk kuliah				
9.	Jika saya mempunyai masalah dengan teman sekamar, tidak mempengaruhi kuliah saya				
10.	Jika saya tidak mendapatkan kiriman uang, saya memilih untuk bolos kuliah				
11.	Jika saya belum seminar dibandingkan dengan teman saya, saya tetap optimis bawa tidak lama lagi saya akan menyusul mereka				
12.	Saya akan merasa gagal jika tidak bisa menyelesaikan skripsi dalam tahun ini				
13.	Meskipun soal ujian sulit, saya berusaha untuk tidak mencontek				
14.	Saya yakin akan segera diterima judul saya oleh dosen pembimbing				

15.	Saya merasa down ketika judul proposal saya di tolak oleh dosen pembimbing				
16.	Saya memiliki keyakinan wisuda dalam tahun ini, meskipun saya belum melakukan penelitian				
17.	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan dosen di ujian seminar proposal karena saya kurang menguasai teori-teori dalam proposal				
18.	Saat uang saya habis karena sering jalan-jalan, saya akan meminta uang tambahan kepada orangtua				
19.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi dalam semester ini				
20.	Meskipun dosen pembimbing saya sibuk, tidak membuat saya pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi				
21.	Saya mudah menyerah bila menghadapi jalan buntu dalam menyelesaikan masalah				
22.	Saya serinkali mengeluh jika dosen pembimbing sulit untuk dijumpai				
23.	Saya tetap memiliki keyakinan untuk bisa mendapatkan IPK yang memuaskan meskipun banyak pengulangan dalam mata kuliah				
24.	Saya menganggap bahwa kegagalan ujian sebagai suatu pengalaman untuk berusaha lebih baik lagi				
25.	Saya sering merasa bahwa kesulitan yang saya hadapi tidak pernah berakhir				
26.	Saya malas ke kampus jika ada mata kuliah yang kurang menarik				
27.	Saya tidak menyalahkan dosen jika judul proposal saya belum di acc				
28.	Saya akan segera menyelesaikan skripsi dalam semester ini walaupun dalam masa pandemi				
29.	Saya tidak akan menyalahkan teman saya jika mereka tidak bisa membantu saya mengisi kuesioner penelitian				
30.	Saya kecewa jika dosen pembimbing membatalkan pertemuan untuk bimbingan				

31.	Saya galau akan ada jalan keluar untuk setiap masalah yang saya hadapi				
32.	Saya akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dan tidak menundanya				
33.	Saya memusatkan perhatian secara penuh untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen				
34.	Saya sulit tidur ketika judul saya belum di ACC

SKALA II

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Mengetahui betapa ketatnya persaingan dalam dunia kerja membuat tangan saya berkeringat				
2.	Tangan saya tidak berkeringat jika saya merasa takut saat mengikuti ujian seminar				
3.	Saya merasa sakit kepala ketika memikirkan lapangan pekerjaan yang sempit				
4.	Saya merasa biasa saja ketika melihat lapangan kerja saat ini				
5.	Leher saya terasa tegang saat menyadari persaingan dalam dunia kerja				
6.	Saya tidak menghindari pembicaraan-pembicaraan dalam dunia kerja				
7.	Saya tidak mampu menyembunyikan ketakutan karena melihat kemungkinan peluang kerja yang sedikit				
8.	Otot saya tidak menegang ketika memikirkan soal yang diwawancarai saat melamar kerja				
9.	Saya selalu menghindari ketika orangtua menanyakan mengenai pekerjaan setelah menjadi sarjana				
10.	Saya tidak gugup saat menjawab pertanyaan dalam interview				
11.	Jantung saya berdegup kencang saat mengetahui sedikitnya lapangan kerja				
12.	Saya merasa mampu bekerja di berbagai bidang pekerjaan				
13.	Saya sulit konsentrasi memikirkan pekerjaan walaupun ada teman yang selalu mendampingi				
14.	Jantung saya tidak berdegup kencang saat saya sedang bimbingan dengan dosen pembimbing				
15.	Pipi saya terasa panas ketika saya di wawancara				

16.	Saya tidak percaya dengan lowongan yang diberikan oleh teman saya				
17.	Saya menghindari membahas tentang pekerjaan ketika melihat banyaknya saingan dalam dunia kerja				
18.	Saya tidak merasa pipi saya panas ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan dosen saat bimbingan				
19.	Saya merasa gugup ketika memikirkan wawancara saat ingin melamar kerja				
20.	Saya khawatir akan sulit beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan				
21.	Saya tetap mencari lowongan pekerjaan walaupun bukan dalam bidang yang saya inginkan				
22.	Saya merasa pusing ketika melihat lapangan kerja yang semakin dikit				
23.	Saya mengalihkan pembicaraan ketika teman bertanya masalah pekerjaan yang saya minati				
24.	Saya tidak khawatir memikirkan persaingan dalam dunia kerja				
25.	Saya merasa gugup ketika membayangkan prosedur seleksi penerimaan kerja				
26.	Saya sering menghindari teman-teman yang sedang mendiskusikan pekerjaan				
27.	Saya tidak merasa pusing jika ada yang membahas dunia kerja				
28.	Saya enggan mengikuti training atau pelatihan mengenai dunia kerja karena saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
29.	Saya merasa panik jika tidak mendapatkan pekerjaan yang saya minati				
30.	Saya mengikuti training kerja supaya tidak bingung tentang dunia kerja				
31.	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
32.	Saya tidak merasakan panik jika tidak mendapatkan pekerjaan				
33.	Saya merasa jengkel jika ada yang membandingkan jenis pekerjaan yang saya minati				
34.	Saya merasa bahagia meskipun saya tau sulit untuk mencari pekerjaan				
35.	Saya suka bergabung dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bekerja, untuk menghindari pikiran yang buruk				

	terhadap pekerjaan				
36.	Saya tidak ingin mengikuti berbagai tes kerja bagi saya itu tidak penting

Lampiran 3
Tabulasi Data Uji Coba Skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan
Menghadapi dunia Kerja

Lampiran 4

**Reabilitas Skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan
Menghadapi dunia Kerja**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.804	.829	34

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.901	1.917	3.800	1.883	1.983	.248	34

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	95.8667	68.423	.142	.	.804
B2	94.8500	67.553	.354	.	.798
B3	95.9000	67.380	.235	.	.801
B4	95.8500	66.265	.274	.	.800
B5	95.3667	65.389	.551	.	.792
B6	96.3333	70.734	-.077	.	.814
B7	95.9500	65.981	.292	.	.799
B8	95.4167	64.247	.639	.	.788
B9	95.3667	65.321	.406	.	.795
B10	95.4833	68.084	.211	.	.802
B11	95.2167	66.240	.439	.	.795
B12	96.7333	73.623	-.271	.	.825
B13	95.6833	64.593	.476	.	.792
B14	95.3333	65.616	.451	.	.794
B15	96.2833	67.122	.188	.	.804
B16	95.3833	65.223	.346	.	.797
B17	96.3000	71.875	-.177	.	.816
B18	95.9167	67.603	.174	.	.804
B19	95.0833	65.773	.464	.	.794
B20	95.1833	65.339	.482	.	.793
B21	95.7167	65.054	.401	.	.795
B22	96.4833	66.593	.288	.	.799
B23	95.4833	65.068	.468	.	.793
B24	95.2500	66.394	.336	.	.797
B25	96.0833	63.976	.454	.	.792
B26	95.8667	63.406	.563	.	.788
B27	95.7667	65.707	.370	.	.796
B28	95.1500	65.621	.451	.	.794
B29	95.4833	66.017	.394	.	.795
B30	96.6833	65.949	.366	.	.796
B31	96.3500	67.282	.318	.	.798
B32	95.4833	65.440	.542	.	.792
B33	95.5333	64.253	.528	.	.790
B34	96.6167	72.986	-.230	.	.823

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.6500	70.333	8.38648	34

RELIABILITY

```

/VARIABLES=B2 B4 B5 B7 B8 B9 B11 B13 B14 B16 B19 B20 B21 B22 B23 B24 B25
B26 B27 B28 B29 B30 B31 B32 B33
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

RELIABILITY

```
/VARIABLES=B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 B12 B13 B14 B15 B16 B17 B18  
B19 B20 B21 B22 B23 B24 B25 B26 B27 B28 B29 B30 B31 B32 B33 B34 B35 B36  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	96.0984	5577.423	-.215	.987
B2	96.3443	5555.630	-.022	.987
B3	96.0328	5539.032	.136	.987
B4	95.9836	5521.916	.306	.987
B5	96.1967	5497.994	.519	.986
B6	96.7705	5470.780	.710	.986
B7	96.0984	5461.923	.677	.986
B8	96.3607	5444.368	.758	.986
B9	96.5082	5420.387	.849	.986
B10	96.2131	5406.870	.812	.986
B11	95.9836	5387.050	.877	.986
B12	96.3770	5362.772	.869	.986
B13	96.0492	5354.048	.915	.986
B14	96.1475	5334.961	.917	.986
B15	96.1475	5309.228	.945	.985
B16	95.6230	5310.305	.935	.985
B17	96.5246	5270.554	.964	.985
B18	96.2787	5253.904	.962	.985
B19	95.7705	5243.746	.961	.985
B20	95.7377	5218.863	.945	.985
B21	96.6230	5195.872	.968	.985
B22	95.8033	5184.661	.982	.985
B23	96.2295	5162.346	.984	.985
B24	95.9180	5145.043	.988	.985
B25	95.7213	5130.771	.987	.985
B26	96.2951	5107.311	.980	.985
B27	96.1148	5089.170	.984	.985
B28	95.4262	5092.915	.965	.985
B29	96.0000	5056.967	.982	.985
B30	95.1967	5057.994	.974	.985
B31	96.5082	5009.421	.987	.985
B32	95.8197	5006.250	.980	.985
B33	95.4098	4996.646	.979	.985
B34	95.9836	4966.216	.984	.985
B35	95.0000	4971.933	.978	.985
B36	95.0984	4947.023	.975	.985

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.7541	5553.889	74.52442	36

RELIABILITY

```
/VARIABLES=B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 B12 B13 B14 B15 B16 B17 B18 B19 B20  
B21 B22 B23 B24 B25 B26 B27 B28 B29 B30 B31 B32 B33 B34 B35 B36  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	33

Lampiran 5

**Skala Penelitian *Adversity Quotient* dan Kecemasan
Menghadapi dunia Kerja**

SKALA I

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Walaupun mengerjakan skripsi itu sulit, tidak membuat saya pantang menyerah untuk menyelesaikannya				
2	Jika ada dosen memberikan jurnal bahasa asing maka saya akan meminta bantuan kepada teman yang bisa mengerjakannya				
3	Walaupun judul proposal saya ditolak saya tetap rajin membaca jurnal dan mencari judul yang baru				
4	Saya bisa mengatur dengan baik keuangan di akhir bulan				
5	Meskipun saya belum mendapatkan kiriman saya tetap semangat untuk kuliah				
6	Jika saya tidak mendapatkan kiriman uang, saya memilih untuk bolos kuliah				
7	Jika saya belum seminar dibandingkan dengan teman saya, saya tetap optimis bawa tidak lama lagi saya akan menyusul mereka				
8	Meskipun soal ujian sulit, saya berusaha untuk tidak mencontek				
9	Saya yakin akan seera diterima judul saya oleh dosen pembimbing				
10	Saya memiliki keyakinan wisuda dalam tahun ini, meskipun saya belum melakukan penelitian				
11	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi dalam semester ini				
12	Meskipun dosen pembimbing saya sibuk, tidak membuat saya pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi				
13	Saya mudah menyerah bila menghadapi jalan buntu dalam menyelesaikan masalah				
14	Saya serinkali menelu jika dosen pembimbing sulit untuk dijumpai				

15	Saya tetap memiliki keyakinan untuk bisa mendapatkan IPK yang memuaskan meskipun banyak pengulangan dalam mata kuliah				
16	Saya menganggap bahwa kegagalan ujian sebagai suatu pengalaman untuk berusaha lebih baik lagi				
17	Saya sering merasa bahwa kesulitan yang saya hadapi tidak pernah berakhir				
18	Saya malas ke kampus jika ada mata kuliah yang kurang menarik				
19	Saya tidak menyalahkan dosen jika judul proposal saya belum di acc				
20	Saya akan segera menyelesaikan skripsi dalam semester ini walaupun dalam masa pandemi				
21	Saya tidak akan menyalahkan teman saya jika mereka tidak bisa membantu saya mengisi kuesioner penelitian				
22	Saya kecewa jika dosen pembimbing membatalkan pertemuan untuk bimbingan				
23	Saya galau akan ada jalan keluar untuk setiap masalah yang saya hadapi				
24	Saya akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dan tidak menundanya				
25	Saya memusatkan perhatian secara penuh untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen

SKALA II

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa biasa saja ketika melihat lapangan kerja saat ini				
2	Leher saya terasa tegang saat menyadari persaingan dalam dunia kerja				
3	Saya tidak menghindari pembicaraan-pembicaraan dalam dunia kerja				
4	Saya tidak mampu menyembunyikan ketakutan karena melihat kemungkinan peluang kerja yang sedikit				
5	Otot saya tidak menegang ketika memikirkan soal yang diwawancarai saat melamar kerja				
6	Saya selalu menghindari ketika orangtua menanyakan mengenai pekerjaan setelah menjadi sarjana				
7	Saya tidak gugup saat menjawab pertanyaan dalam interview				
8	Otot saya berdegup kencang saat mengetahui sedikitnya lapangan kerja				
9	Saya merasa mampu bekerja di berbagai bidang pekerjaan				
10	Saya sulit konsentrasi memikirkan pekerjaan walaupun ada teman yang selalu mendampingi				
11	Jantung saya tidak berdegup kencang saat saya sedang bimbingan dengan dosen pembimbing				
12	Pipi saya terasa panas ketika saya di wawancara				
13	Saya tidak percaya dengan lowongan yang diberikan oleh teman saya				
14	Saya menghindari membahas tentan pekerjaan ketika melihat banyaknya saingan dalam dunia kerja				
15	Saya tidak merasa pipi saya panas ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan dosen saat bimbingan				
16	Saya merasa gugup ketika memikirkan wawancara saat ingin melamar kerja				

17	Saya khawatir akan sulit beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan				
18	Saya tetap mencari lowongan pekerjaan walaupun bukan dalam bidang yang saya inginkan				
19	Saya merasa pusing ketika melihat lapangan kerja yang semakin dikit				
20	Saya mengalikan pembicaraan ketika teman bertanya masalah pekerjaan yang saya minati				
21	Saya tidak khawatir memikirkan persainan dalam dunia kerja				
22	Saya merasa gugup ketika membayangkan prosedur seleksi penerimaan kerja				
23	Saya sering menghindari teman-teman yang sedang mendiskusikan pekerjaan				
24	Saya tidak merasa pusing jika ada yang membahas dunia kerja				
25	Saya enggan mengikuti training atau pelatihan mengenai dunia kerja karena saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
26	Saya merasa panik jika tidak mendapatkan pekerjaan yang saya minati				
27	Saya mengikuti training kerja supaya tidak bingung tentang dunia kerja				
28	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
29	Saya tidak merasakan panik jika tidak mendapatkan pekerjaan				
30	Saya merasa jengkel jika ada yang membandingkan jenis pekerjaan yang saya minati				
31	Saya merasa bahagia meskipun saya tau sulit untuk mencari pekerjaan				
32	Saya suka bergabung dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bekerja, untuk menghindari pikiran yang buruk terhadap pekerjaan				
33	Saya tidak ingin mengikuti berbagai tes kerja bagi saya itu tidak penting

Lampiran 6

**Tabulasi Data Penelitian Skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan
Menghadapi dunia Kerja**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Adversity Quotient

No	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	Tot
1	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	87
1	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	83
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	92
3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	1	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	74
4	2	4	2	4	4	4	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	83
5	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
6	4	4	1	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	82
7	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	76
8	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	87
9	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	87
10	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	88
11	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	80
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	94
13	4	1	3	2	2	3	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
14	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	88
15	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	88
16	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83
17	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	81
18	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	80
19	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	85
20	3	1	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	72
21	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	91
22	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	84
23	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	70
24	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	80
26	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	74
27	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
28	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	78

Lampiran 7
Analisis Penelitian

Frequencies

Statistics

		Adversity Quotient	Kecemasan
N	Valid	326	326
	Missing	0	0
Mean		79,9325	59,1227
Std. Error of Mean		,46028	,71772
Median		81,0000	57,5000
Mode		83,00	50,00
Std. Deviation		8,31061	12,95876
Variance		69,066	167,930
Range		61,00	62,00
Minimum		36,00	34,00
Maximum		97,00	96,00
Sum		26058,00	19274,00

Frequency Table

Adversity Quotient

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36,00	1	,3	,3	,3
	40,00	1	,3	,3	,6
	53,00	1	,3	,3	,9
	56,00	1	,3	,3	1,2
	63,00	1	,3	,3	1,5
	64,00	4	1,2	1,2	2,8
	65,00	6	1,8	1,8	4,6
	66,00	1	,3	,3	4,9
	67,00	9	2,8	2,8	7,7
	69,00	1	,3	,3	8,0
	70,00	11	3,4	3,4	11,3
	71,00	11	3,4	3,4	14,7
	72,00	9	2,8	2,8	17,5
	73,00	13	4,0	4,0	21,5
	74,00	10	3,1	3,1	24,5
	75,00	7	2,1	2,1	26,7
	76,00	14	4,3	4,3	31,0
77,00	15	4,6	4,6	35,6	
78,00	16	4,9	4,9	40,5	
79,00	10	3,1	3,1	43,6	
80,00	15	4,6	4,6	48,2	
81,00	21	6,4	6,4	54,6	
82,00	17	5,2	5,2	59,8	

Adversity Quotient

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
83,00	24	7,4	7,4	67,2
84,00	6	1,8	1,8	69,0
85,00	11	3,4	3,4	72,4
86,00	12	3,7	3,7	76,1
87,00	12	3,7	3,7	79,8
88,00	20	6,1	6,1	85,9
89,00	10	3,1	3,1	89,0
90,00	13	4,0	4,0	92,9
91,00	7	2,1	2,1	95,1
92,00	8	2,5	2,5	97,5
93,00	1	,3	,3	97,9
94,00	3	,9	,9	98,8
95,00	1	,3	,3	99,1
97,00	3	,9	,9	100,0
Total	326	100,0	100,0	

Kecemasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34,00	1	,3	,3	,3
35,00	1	,3	,3	,6
36,00	1	,3	,3	,9
37,00	3	,9	,9	1,8
38,00	2	,6	,6	2,5
39,00	2	,6	,6	3,1
40,00	2	,6	,6	3,7
41,00	5	1,5	1,5	5,2
42,00	5	1,5	1,5	6,7
43,00	11	3,4	3,4	10,1
44,00	6	1,8	1,8	12,0
45,00	12	3,7	3,7	15,6
46,00	5	1,5	1,5	17,2
47,00	5	1,5	1,5	18,7
48,00	9	2,8	2,8	21,5
49,00	9	2,8	2,8	24,2
50,00	14	4,3	4,3	28,5
51,00	9	2,8	2,8	31,3
52,00	12	3,7	3,7	35,0
53,00	7	2,1	2,1	37,1
54,00	12	3,7	3,7	40,8
55,00	10	3,1	3,1	43,9
56,00	12	3,7	3,7	47,5
57,00	8	2,5	2,5	50,0

Kecemasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58,00	6	1,8	1,8	51,8
59,00	9	2,8	2,8	54,6
60,00	10	3,1	3,1	57,7
61,00	12	3,7	3,7	61,3
62,00	11	3,4	3,4	64,7
63,00	12	3,7	3,7	68,4
64,00	4	1,2	1,2	69,6
65,00	11	3,4	3,4	73,0
66,00	7	2,1	2,1	75,2
67,00	7	2,1	2,1	77,3
68,00	6	1,8	1,8	79,1
69,00	4	1,2	1,2	80,4
70,00	5	1,5	1,5	81,9
71,00	5	1,5	1,5	83,4
72,00	4	1,2	1,2	84,7
73,00	2	,6	,6	85,3
74,00	6	1,8	1,8	87,1
75,00	4	1,2	1,2	88,3
76,00	4	1,2	1,2	89,6
77,00	2	,6	,6	90,2
78,00	5	1,5	1,5	91,7
79,00	2	,6	,6	92,3
80,00	1	,3	,3	92,6
81,00	3	,9	,9	93,6
82,00	1	,3	,3	93,9
84,00	1	,3	,3	94,2
85,00	3	,9	,9	95,1
86,00	2	,6	,6	95,7
87,00	3	,9	,9	96,6
88,00	1	,3	,3	96,9
89,00	1	,3	,3	97,2
90,00	3	,9	,9	98,2
93,00	1	,3	,3	98,5
94,00	3	,9	,9	99,4
95,00	1	,3	,3	99,7
96,00	1	,3	,3	100,0
Total	326	100,0	100,0	

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Adversity Quotient	Kecemasan
N		326	326
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,9325	59,1227
	Std. Deviation	8,31061	12,95876
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,071
	Positive	,049	,071
	Negative	-,070	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		1,255	1,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086	,077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV SUM MIN MAX

/STATISTICS LINEARITY.

Means - Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan * Adversity Quotient	326	100,0%	0	0,0%	326	100,0%

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Report

Kecemasan

Adversity Quotient	Mean	N	Std. Deviation	Sum	Minimum	Maximum
36,00	78,0000	1	.	78,00	78,00	78,00
40,00	37,0000	1	.	37,00	37,00	37,00
53,00	55,0000	1	.	55,00	55,00	55,00
56,00	54,0000	1	.	54,00	54,00	54,00
63,00	76,0000	1	.	76,00	76,00	76,00
64,00	72,0000	4	15,55635	288,00	62,00	95,00
65,00	69,1667	6	14,44184	415,00	50,00	93,00
66,00	49,0000	1	.	49,00	49,00	49,00
67,00	65,6667	9	12,57975	591,00	51,00	87,00
69,00	53,0000	1	.	53,00	53,00	53,00
70,00	62,6364	11	11,06592	689,00	45,00	82,00
71,00	57,1818	11	11,40893	629,00	34,00	74,00
72,00	64,2222	9	8,02773	578,00	53,00	77,00
73,00	62,0000	13	9,99166	806,00	45,00	85,00
74,00	60,8000	10	12,62097	608,00	47,00	81,00
75,00	61,2857	7	13,31308	429,00	43,00	78,00
76,00	58,6429	14	10,27025	821,00	45,00	80,00
77,00	63,4667	15	12,38009	952,00	46,00	90,00
78,00	55,5625	16	8,29433	889,00	38,00	67,00
79,00	52,1000	10	9,38616	521,00	37,00	68,00
80,00	58,9333	15	14,22506	884,00	38,00	90,00
81,00	57,2857	21	13,86053	1203,00	36,00	88,00
82,00	59,4706	17	13,29059	1011,00	40,00	90,00
83,00	60,0833	24	15,62583	1442,00	41,00	94,00
84,00	52,6667	6	7,65942	316,00	45,00	67,00
85,00	59,9091	11	10,18287	659,00	43,00	76,00
86,00	58,6667	12	12,16802	704,00	43,00	85,00
87,00	59,0000	12	13,06626	708,00	39,00	86,00
88,00	57,0500	20	12,99990	1141,00	41,00	89,00
89,00	58,1000	10	17,27844	581,00	42,00	86,00
90,00	55,3077	13	17,06060	719,00	42,00	96,00
91,00	58,5714	7	11,04321	410,00	41,00	74,00
92,00	50,3750	8	8,74949	403,00	42,00	67,00
93,00	52,0000	1	.	52,00	52,00	52,00
94,00	60,0000	3	23,81176	180,00	42,00	87,00
95,00	94,0000	1	.	94,00	94,00	94,00
97,00	49,6667	3	14,04754	149,00	35,00	63,00
Total	59,1227	326	12,95876	19274,00	34,00	96,00

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Adversity Quotient	Between Groups	(Combined)	7322,636	36	203,407	1,244	,168
		Linearity	1202,928	1	1202,928	7,357	,007
		Deviation from Linearity	6119,708	35	174,849	1,099	,370
	Within Groups	47254,456	289	163,510			
Total			54577,092	325			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan * Adversity Quotient	-,148	,022	,366	,134

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations - Uji Hipotesis

Correlations

		Adversity Quotient	Kecemasan
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	-,148**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	326	326
Kecemasan	Pearson Correlation	-,148**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	326	326

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

AR - RANIRY